

Sosialisasi Dampak Perilaku Bullying Kesehatan Mental Remaja

Tinta Julianawati¹, Rifda Nabila², Fitri Arnanda³

¹Universitas Awal Bros, Batam, Indonesia

^{2,3}Universitas Awal Bros, Batam, Indonesia
julianatinta95@gmail.com

Abstrak: Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan target sasaran siswa siswi SMPN 40 Batam dengan jumlah peserta 250 orang yang hadir. Untuk mengetahui pengetahuan pada peserta diberikan angket yang terdiri dari 20 pernyataan dan lembar soal pengetahuan yang terdiri dari 20 soal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sikap awal orang tua siap dan bersedia menerima materi dan menjawab pertanyaan. Untuk tingkat pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi terhadap pengetahuan tentang dampak perilaku bullying terhadap kesehatan mental remaja hasil nilai tertinggi 45%. Hal ini berarti peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dampak bullying. Setelah diberikan materi, tingkat pengetahuan peserta didapatkan hasil 62%. Hal ini berarti kemampuan pengetahuan peserta meningkat setelah memperoleh materi dan pengarahan dari pemateri. Kendala yang terjadi pada saat kegiatan adalah, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus terhadap materi yang dipaparkan.

Kata Kunci: Dampak, Bullying, Remaja, Mental

Abstract: *From community service activities that have been carried out targeting female students at SMPN 40 Batam with a total of 250 participants attending. To determine knowledge, participants were given a questionnaire consisting of 20 statements and a knowledge question sheet consisting of 20 questions. Based on the analysis that has been carried out, the results show that the parents' initial attitude is ready and willing to receive the material and answer questions. For the participants' initial level of knowledge before being given material regarding knowledge about the impact of bullying behavior on teenagers' mental health, the highest score was 45%. This means that participants still have insufficient knowledge of the impact of bullying. After being given the material, the participants' level of knowledge obtained a result of 62%. This means that the participants' knowledge ability increases after receiving material and direction from the presenter. The obstacle that occurred during the activity was that there were still some students who lacked focus on the material presented.*

Keywords: *Impact, Bullying, Teenagers, Mental*

Pendahuluan

Bullying adalah perilaku yang bermaksud untuk melukai baik secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan oleh pihak yang kuat ke pihak yang lemah secara terus menerus (Kartianti, 2017). Sementara menurut penelitian (Yuliani, 2019) bullying merupakan serangan agresif baik secara psikologis, verbal, sosial maupun fisik yang dilakukan hanya untuk kepuasan tersendiri. Bullying juga diartikan sebagai sekelompok remaja maupun individu yang menyalahgunakan kekuasaan yang menimbulkan korban (Sosial, 2015). Cara atau upaya untuk mencegah terjadinya penindasan ataupun kekerasan di lingkungan sekolah perlu dibentuk, untuk melindungi dan mencegah terjadinya bullying pada siswa yang lemah. Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter, sekolah harus lebih terbuka dan tidak menutupi bila ada kejadian kekerasan atau bullying di sekolah, bila sekolah terbuka akan semakin mudah untuk dicegah.

Perlunya ada pembekalan bagi siswa agar tidak melakukan kekerasan ataupun bullying, guru harus menolong siswa yang sedang membutuhkan pertolongan atau anak yang terkena bullying untuk melapor terhadap guru. Bullying dapat diselesaikan dengan mencari sumber masalah dan alasan siswa melakukan bullying hal ini dapat digunakan untuk menjalani hubungan yang lebih baik terhadap korban ataupun pelaku bullying (Putri, 2016). Seperti yang kita tau, dengan adanya kasus bullying di lingkungan sekolah membuat sekolah menjadi tempat yang kurang nyaman untuk perkembangan siswa baik secara akademik ataupun nonakademik. Bullying menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan dari yang lemah akan semakin tertindas dan yang kuat akan semakin berkuasa.(Francisco, 2018). Remaja laki-laki yang menjadi korban bullying lebih beresiko mengalami depresi dibandingkan dengan perempuan (Menesini, 2008). Korban bullying rentan memiliki ide untuk bunuh diri serta melakukan pembalasan (Rievers, et al, 2010). Lima puluh tujuh persen orang yang pernah mengalami bullying (perundungan) diusia kanak-kanak, saat mereka dewasa akan mengalami depresi, mempunyai self-esteem rendah, dan kesulitan interpersonal.

Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan di SMPN 40 Batam dengan metode pelaksanaan pengabdian berupa penyampaian materi dan diskusi, Kegiatan penyampaian materi mengenai pengertian bullying, dampak bullying, dan cara mengatasi atau mencegah perilaku bullying. Mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SMPN 40 Batam yang turut serta memberikan edukasi. Sasaran yang ada di SMPN 40 Batam kurang lebih sebanyak 250 siswa.

Untuk mengukur tingkat kephahaman siswa di SMPN 40 Batam, dalam kegiatan ini dilakukan pretest dan post test.

1. Pengetahuan Awal

Sebelum kegiatan, dilakukan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan dasar seluruh siswa dan siswi yang ada di SMPN 40 Batam terkait dengan pengertian dan dampak perilaku bullying.

2. Materi dan Diskusi

Metode ini merupakan kegiatan ini pada kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini peserta diajak untuk mengenal dan memahami tentang pengertian bullying, dampak bullying, cara mencegah dan mengatasi perilaku bullying yang disampaikan oleh dosen Universitas Awal Bros dan mahasiswa kebidanan Universitas Awal Bros.

3. Pengetahuan Akhir

Posttest dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta yaitu seluruh siswa dan siswi SMPN 40 Batam setelah diberi pendalaman materi dari pakar tentang materi bullying.

a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi, dilakukan teknik dengan menghitung presentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk nilai tersebut sebagai berikut:

Pengetahuan dianggap:

Sangat baik	: jika menjawab benar 81-100%
Baik	: jika menjawab benar 66-80%
Cukup	: jika menjawab benar 51-65%
Kurang	: jika menjawab benar 36-50%
Sangat kurang	: jika menjawab benar 0-35%

b. Menghitung persentase (P).

(Sudijono, 1996) mengemukakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung persentase tingkat pengetahuan guru sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan target sasaran siswa siswi SMPN 40 Batam dengan jumlah peserta 250 orang yang hadir. Untuk mengetahui pengetahuan pada peserta diberikan angket yang terdiri dari 20 pernyataan dan lembar soal pengetahuan yang terdiri dari 20 soal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sikap awal orang tua siap dan bersedia menerima materi dan menjawab pertanyaan. Untuk tingkat pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi terhadap pengetahuan tentang dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja didapatkan hasil nilai tertinggi 45%. Hal ini berarti peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap stunting dan gizi pada bayi balita. Setelah diberikan materi, tingkat pengetahuan peserta didapatkan hasil 62%. Hal ini berarti kemampuan pengetahuan siswa siswi SMPN 40 Batam meningkat setelah memperoleh materi dan pengarahan dari pemateri. Kendala yang terjadi pada saat kegiatan adalah, banyak siswa dan siswi yang masih kurang fokus pada saat mendengarkan materi.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Dosen Universitas Awal Bros



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Mahasiswa Kebidanan Universitas Awal Bros

Kesimpulan

Kemampuan pengetahuan siswa dan siswi SMPN 40 Batam meningkat setelah memperoleh materi dan pengarahan dari pemateri mengenai dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja. Kemampuan peserta meningkat 17%, dari sebelumnya 45% menjadi 62%. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai dampak bullying diharapkan dapat menekan angka kejadian perilaku bullying di kalangan remaja

Referensi

- Adiwijaya, S., Suryanatha, I. B., Dassir, M., Agustin, D., Sya'rani, R., Marini, M., ... & Nur, M. (2024).
Buku Ajar Pengantar Sosiologi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
Eka Sri Handayani. 2022. Kesehatan Mental (mental hygiene). Universitas Kalimantan
Muhammad Arsyad Albanjari Banjarmasin.
Fitriani, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Mental pada Remaja Melalui Promosi Kesehatan Mental. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 3(2), 404- 409.
Iisnaeni Rahmat, N., Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 7(6), 3804-3815.

- Maula, Y. N. M. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Sma Negeri 2 Majalengka Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Saputry, I. (2020). Bimbingan Kelompok dalam Membangun Kepercayaan diri bagi Korban Bullying (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(1), 2095-2102.
- Shofirah, N. H., Wasalma, A. H., Annisa, I., & Ubbad, M. R. (2024). Teori Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 197-207.
- Siahaya, S. K. V. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Penindasan atau Bullying Disekolah. *Lex Crimen*, 10(3).